

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Remaja Pondok Pesantren Darul Hijrah Banjarbaru.

- Pada subjek R : (Pola asuh Otoriter), karena ia diharuskan patuh dan tunduk pada kehendak orangtua dan apa yang diperintahkan orangtuanya ia harus mau.

- Pada subjek YS : (Pola asuh Demokratis), yang dimana orangtuanya memberi kebebasan dan tidak mengharuskan untuk dan patuh pada kehendak orangtuanya.

- Pada subjek MN : (Pola asuh Demokratis), karena orangtuanya tidak mengharuskan untuk patuh dan tunduk pada kehendak orangtuanya dan juga orangtuanya memberi kebebasan untuk melakukan hal yang positif.

- Pada subjek B : (Pola asuh Otoriter), karena orangtuanya mengharuskan tunduk dan patuh pada kehendak orangtua, apa yang diperintah orangtua anak harus mau karena dalam keluarganya peranan paling penting.

2. Bentuk kemandirian remaja di Pondok Pesantren Darul Hijrah Banjarbaru

- Pada subjek R : Subjek R mandiri, karena ia mampu mengambil keputusan secara mandiri.

- Pada subjek YS : Subjek YS tidak mandiri, karena ia masih tergantung dengan orang lain saat mengambil keputusan.

- Pada subjek MN : Subjek MN mandiri, karena mampu mengambil keputusan sendiri terkecuali apabila tidak bisa menangani masalah ia minta bantuan dengan orang lain.

-Pada subjek B : Subjek B mandiri, karena mampu untuk mengatasi masalah dan bisa untuk mencari jalan keluarnya.

Jadi, untuk kesimpulan kemandirian remaja pada pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru dari berbagai macam aspek bagus, terkecuali pada subjek YS kurang pada bagian kemandirian perilaku karena subjek YS masih belum bisa mengatasi masalah dan mencari jalan keluarnya secara mandiri, subjek YS juga tidak bisa menemukan akar suatu permasalahan secara mandiri, dan subjek YS juga mengakui setiap keputusan ia mengandalkan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan kajian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran guna meningkatkan kajian-kajian di bidang Psikologi di masa mendatang.

1. Kepada Subjek

Saran yang dapat diberikan pada subjek adalah subjek didorong untuk mengikuti kegiatan organisasi ataupun kegiatan tambahan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar dapat mempergunakan waktunya untuk mengembangkan diri dan mengembangkan kemandirian di masa remaja.

2. Kepada Orang Tua

Disarankan kepada para orangtua yang ingin meningkatkan kemandirian anaknya, sebaiknya menggunakan pola asuh orangtua positif dan demokratis dalam mengasuh dan membesarkan anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua mulai membuka diri terutama ketika

melakukan dialog untuk menciptakan hubungan yang baik dan harmonis agar anak dapat mengungkap permasalahan dan kebutuhannya, tanpa takut kepada orangtua. Bagi orangtua diharapkan dapat menjalin hubungan yang menimbulkan rasa aman pada anak, sehingga anak dapat mempelajari lingkungan diluar keluarga, seperti sekolah dan masyarakat, dengan lebih percaya diri. Komunikasi yang terbuka dan bersifat dua arah antara orangtua dan remaja dapat membantu remaja untuk mengungkapkan kesulitan saat mengembangkan kemandirian, sehingga anak tidak terjerumus kepada hal-hal negatif ketika kebingungan dalam menghadapi identitas kemandirian, yang bisa dicapai dengan meluangkan waktu minimal satu kali seminggu untuk family time dengan cara semua anggota keluarga berkumpul untuk refreshing atau berbincang sehingga hubungan antar anggota keluarga terjalin dekat. Selain komunikasi dan hubungan yang memberikan rasa aman, anak juga perlu diberikan kesempatan dan dorongan untuk mengembangkan kemandiriannya. Ketika anak sudah memiliki inisiatif untuk melakukan pekerjaan sehari-hari sendiri tanpa dibantu orangtua atau pekerja rumah tangga, sebaiknya orangtua memberikan kesempatan itu dan tidak melarang anak untuk melakukannya. Walaupun dalam prosesnya ada kemungkinan anak melakukan beberapa kesalahan, namun itulah yang menjadi proses belajar anak untuk mencapai kemandiriannya.

1. Kepada Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora agar lebih bisa memperbanyak pengadaan referensi buku bacaan

mengenai pola asuh orangtua dan kemandirian remaja baik dalam pandangan umum, agama maupun psikologi

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

a. Dikarenakan terkendalanya waktu, kesempatan dll yang terjadi menyebabkan tidak maksimalnya proses penelitian ini khususnya pada penggalan data, terlebih melalui wawancara yang dilakukan peneliti, terkait tentang dimensi pengetahuan agama subjek yang dianggap belum terlalu mendalam untuk dijadikan sebuah data yang ingin disajikan, serta alangkah lebih baiknya lagi jika jenis observasi yang digunakan yaitu berupa observasi partisipan, agar peneliti dapat betul-betul mengetahui atau mengamati subjek dalam hal dimensi praktik ibadah dan dimensi pengamalannya. Jadi sangat diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memperhatikan lebih detail untuk teknik pengambilan data yang digunakan agar penelitian dapat mengetahui lebih dalam lagi serta peneliti selanjutnya memperbanyak pertemuan atau bertemu secara langsung dengan subjek penelitian.

b. Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk dapat membuat penelitian yang lain, pendidikan orang tua, dan sebagainya. untuk memperluas wawasan dan pengalaman, menjadi lebih paham melakukan proses penelitian hingga bisa menghadapi berbagai hambatan yang ditemui, serta

harapan positif agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain.